

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah suatu negara berkembang dari sebagian belahan bumi. Sebagai negara berkembang pariwisata merupakan sebagai wadah yang cocok untuk dikembangkan penambah devisa negara. Memang ditinjau dari segi kenyataan dalam keseluruhnya, industri pariwisata di Indonesia ibaratnya sebagai pohon yang baru tumbuh, walau kelihatnya beberapa segmen industri ini telah jelas memberikan hasil terbatas dalam lingkungan sektor industri pariwisata itu sendiri.

Saat ini pengembangan pariwisata di Indonesia dititikberatkan pada setiap daerah yang memiliki potensi serta objek dan daya tarik wisata. Dengan adanya otonomi daerah yang diberlakukan di Indonesia, daerah di Indonesia dituntut harus dapat meningkatkan APBD, agar dapat membiayai pembangunan daerah itu sendiri. Oleh karena itu, untuk dapat meningkatkan APBD diperlukan salah satunya adalah melalui pembangunan dan pengembangan pariwisata dengan memanfaatkan sumber daya alam dan budaya yang dimiliki daerah tersebut.

Perkembangan pembangunan pariwisata telah menunjukkan peranannya yang cukup bermakna dalam pembangunan perekonomian berbagai bangsa di dunia. Menurut Sunaryo (2013) menyatakan bahwa “pengembangan atraksi dan daya tarik wisata melahirkan motivasi dan keinginan bagi wisatawan untuk mengunjungi sebuah destinasi. Pengembangan merupakan suatu strategi yang digunakan untuk memajukan, memperbaiki dan meningkatkan kondisi keparawisataan suatu objek dan

Daya tarik wisata sehingga dapat dikunjungi wisatawan serta dapat memberikan manfaat bagi para pengunjung.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Menurut Yoeti (2008) tujuan pengembangan pariwisata adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat.
- b) Mendorong pendayagunaan produk nasional
- c) memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan pekerjaan
- d) memperkenalkan, memberdayakan, melestarikan, dan meningkatkan mutu dan daya tarik wisata
- e) memupuk rasa cinta tanah air dan meningkatkan persahabatan antar bangsa

Berkembang atau tidaknya pariwisata di suatu daerah tergantung pada upaya pengembangan dari pemerintah dan masyarakat, upaya pemerintah mengembangkan (daya tarik, sarana dan prasarana wisata, promosi, sadar wisata) dan upaya masyarakat sekitar objek wisata berbentuk usaha dagang atau pelayanan jasa, baik di dalam maupun diluar kawasan objek wisata (Suwantoro, 2004), hal ini juga berlaku di kabupaten Aceh Tenggara yang mempunyai berbagai objek wisata.

Pengembangan pariwisata yang telah dilakukan baik oleh pemerintah maupun swasta telah meningkatkan jumlah kedatangan wisatawan dari daerah lain. Kunjungan wisatawan akan merangsang interaksi sosial dengan penduduk di sekitar tempat wisata dan

merangsang tanggapan masyarakat sekitarnya sesuai dengan kemampuan mereka dalam beradaptasi baik bidang perekonomian, masyarakat maupun kebudayaan mereka. Upaya pengembangan pariwisata yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah juga membutuhkan dukungan penuh dan partisipasi dari masyarakat karena masyarakat di sekitar objek wisata yang akan menyambut kehadiran wisatawan tersebut.

Jumlah pengunjung di objek wisata provinsi Aceh tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 42.222 orang, tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 33.105 orang, keadaan ini dimungkinkan terjadi pada kondisi objek wisata yaitu daya tarik wisata, sarana wisata, prasarana wisata dan upaya pengembangan yang dilakukan pemerintah dan masyarakat, sehubungan dengan itu perlu dikaji kondisi objek wisata yang ada di Aceh dan upaya pengembangan oleh pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan objek wisata yang ada di provinsi Aceh khususnya wisata alam Ketambe.

Objek Wisata alam di Ketambe terletak di Taman Nasional Gunung lauser Kabupaten Aceh Tenggara, Aceh. Gunung lauser merupakan salah satu Taman Nasional yang mempunyai hutan tropis dan kaya akan cagar alam hayati dan termasuk taman nasional yang terbesar terdapat di Indonesia.

Objek wisata alam Ketambe berada kira- kira 20 km sebelah barat Kutacane. Tempat ini merupakan cagar alam hayati yang dikelilingi oleh tumbuh-tumbuhan besar yang didalam terdapat hewan-hewan tropis yang sebagian merupakan hewan yang dilindungi di dunia. Di tengah objek wisata alam di ketambe sebuah induk sungai yang diberi nama sungai alas yang di ambil dari nama suku yang mendiami daerah tersebut.

Objek wisata alam yang ada di Kabupaten Aceh Tenggara yang sudah dikelola dan banyak dikunjungi wisatawan baik domestik maupun mancanegara seperti wisata alam lawe sikap, Air terjun lawe dua, Pemandian air panas lawe gerger, situs rumah adat, wisata alam Ketambe, air terjun gulo, Masjid Agung At-Taqwa.

Pemandangan alam yang masih alami dan belum tersentuh oleh tangan manusia dapat dijumpai di tempat ini. Tempat ini juga banyak dijadikan sebagai bahan penelitian khususnya di bidang flora dan fauna oleh beberapa lembaga penelitian nasional maupun internasional. Suasana Ketambe yang masih asri dan nyaman, membuat tempat ini banyak dikunjungi oleh turis lokal dan mancanegara.

Ditambah lagi dengan suasana hutan yang lebat dan suara-suara hewan yang hidup di hutan ini menambah keinginan dari turis-turis mancanegara untuk mengunjunginya. Suasana pegunungan yang curam di sekitar Ketambe juga membuat ketertarikan tersendiri bagi mereka yang hobi mendaki gunung, ditambah dengan keunikan dan sumber daya alam nabati yang melimpah dan belum terjamah oleh tangan manusia yang cocok dijadikan sebagai bahan penelitian.

Objek wisata alam di ketambe memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata dalam menarik pengunjung. Namun masih terdapat beberapa masalah yang terdapat dilokasi penelitian yaitu diantaranya sarana dan prasarana yang kurang memadai, kepedulian masyarakat disekitar objek wisata yang kurang, kepedulian pemerintah terhadap wisata alam di ketambe yang belum optimal sehingga perlu dilihat upaya pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat setempat agar objek wisata alam di ketambe kecamatan ketambe ini dapat menjadi lebih baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Masih kurangnya perhatian pemerintah daerah dan dinas pariwisata kabupaten aceh tenggara dalam mengelola potensi objek wisata Alam Ketambe
2. Kondisi objek wisata Alam Ketambe di Kecamatan Ketambe (daya tarik objek wisata, sarana dan prasarana wisata).
3. Masih kurangnya upaya pengembangan dan inovasi yang dilakukan pemerintah daerah dan dinas pariwisata kabupaten Aceh Tenggara terhadap kemajuan objek wisata alam Ketambe.
4. Upaya pengembangan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar dalam mengembangkan objek wisata alam di ketambe kecamatan ketambe kabupaten Aceh Tenggara.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan indentifikasi masalah diatas, Maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana kondisi objek wisata alam ketambe di kecamatan ketambe kabupaten Aceh Tenggara, (2) Bagaimana upaya pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengembangkan objek wisata alam ketambe di kecamatan ketambe kabupaten Aceh Tenggara, (3) Bagaimana upaya pengembangan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar dalam mengembangkan objek wisata alam di ketambe kecamatan ketambe kabupaten Aceh Tenggara.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi objek wisata alam di ketambekecamatan ketambe kabupaten Aceh Tenggara?
2. Bagaimana Upaya pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah setempat dan masyarakat setempat dalam pengembangan objek wisata alam di ketambe kecamatan ketambe kabupaten Aceh Tenggara?

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Bagaimana kondisi objek wisata alam di ketambe kecamatan ketambe kabupaten Aceh Tenggara
2. Upaya pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengembangkan objek wisata alam di ketambe kecamatan ketambe kabupaten Aceh Tenggara
3. Upaya pengembangan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar dalam mengembangkan objek wisata alam di ketambe kecamatan ketambe kabupaten Aceh Tenggara

C. Manfaat Penelitian

Penelitian yang baik dan benar harus dapat dimanfaatkan dan memberikan kegunaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam penelitian diperkenankan untuk memikirkan manfaat yang lebih luas tetapi praktis, baik bagi masyarakat, institusi tertentu, maupun kepada peneliti sendiri. Maka dari itu penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan melatih untuk meningkatkan kemampuan penulis, dalam melakukan penulisan karya ilmiah seperti riset.

2. Bagi Mahasiswa

Diharapkan hasil penelitian ini, dapat dijadikan bahan kajian menambah pengetahuan dan informasi terhadap mahasiswa mengenai pengembangan objek wisata alam ketambe dan dapat digunakan sebagai acuan atau referensi dalam kegiatan penelitian.

3. Bagi Pemerintah

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pemerintah kabupaten aceh tenggara dalam menentukan kebijakan pengembangan di objek wisata alam di ketambekecamatan ketambe, kabupaten Aceh Tenggara.

4. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini, dapat dijadikan bahan kajian penambah informasi kepada masyarakat Indonesia, dalam hal pengembangan objek wisata alam di Indonesia.